Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit

by Tikkos Sitanggang, Vami Rachmaniar

Submission date: 04-Aug-2022 08:55AM (UTC-0400)
Submission ID: 1878765314
File name: Laporan_Penelitian_Tikkos_2021_fix.pdf (1.09M)
Word count: 5285
Character count: 38019

LAPORAN PENELITIAN

Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit

Disusun Oleh:

Ketua Peneliti
Dr. Tikkos Sitanggang, SE, MM, Ak, CA, CPA (NIDN: 0430117001)

Anggota
Vami Rachmaniar (NIM: 2016031081)

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI Y.A.I
2021

HALAMAN PENGESAHAN

1	Judul Penelitian	:	Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit
2	Bidang Ilmu Penelitian	:	Akuntansi
3	Ketua Peneliti		
	a. Nama Lengkap dan Gelar	:	Dr. Tikkos Sitanggang, SE, MM, Ak, CA, CPA
	b. Jenis Kelamin	:	Pria
	c. NIDN	:	04301170
	d. Golongan/Pangkat	:	Asisten Ahli
	e. Program Studi	:	Akuntansi
	f. Email	:	tikkos.cpa@gmail.com
4	Anggota Tim Peneliti	:	Vami Rachmaniar (NIM: 2016031081)
5	Waktu Penelitian	:	5 (Lima) Bulan
6	Biaya Penelitian		
	a. Jumlah	:	Rp. 3.000.000,-
	b. Sumber	:	STIE Y.A.I
7	Publikasi	:	Perpustakaan STIE Y.A.I

Jakarta, 15 Februari 2021

Mengetahui,
Ketua Lembaga Penelitian dan
Pengabdian Kepada Masyarakat
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Y.A.I

(Dr. Nuzulul Hidayati, MM, Ak.)
NIDN: 0317045702

Ketua Peneliti

(Dr. Tikkos Sitanggang, SE, MM, Ak, CA, CPA)
NIDN: 0430117001

Menyetujui,
Ketua STIE Y.A.I

(Dr. Reschiwati, SE, MM, Ak, CA)
NIDN: 0309116603

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
HALAMAN PENGESAHAN ii
DAFTAR ISI iii
DAFTAR TABEL v
DAFTAR GAMBAR vi
KATA PENGANTAR vii
ABSTRAKSI viii
BAB I PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Perumusan Masalah Penelitian 3
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian 3
BAB II KAJIAN LITERATUR 4
2.1 Teori Atribusi 4
2.2 Kompetensi 4
2.3 Independensi 5
2.4 Profesionalisme 6
2.5 Kualitas Audit 6
2.6 Kerangka Pemikiran 7
2.7 Hipotesis 7
BAB III METODOLOGI PENELITIAN 9
3.1 Populasi dan Sampel 9
3.2 Instrumen Penelitian 9
3.3 Asumsi Klasik 10
3.4 Operasionalisasi Variabel 11
3.5 Model Estimasi 12
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 14
4.1 Uji Validias dan Reliabilitas 14
4.2 Uji Normalitas 14
4.3 Uji Hipotesis 15

4.4 Analisis Regresi Berganda 16
BAB V SIMPULAN, SARAN DAN IMPLIKASI 18
5.1 Simpulan 18
5.2 Saran 18
5.3 Implikasi 18
DAFTAR PUSTAKA 19
LAMPIRAN 21

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1: Hasil Uji Hipotesis.....15
Tabel 4.2: Hasil Uji Signifikansi Regresi Berganda (Uji F) 16
Tabel 4.3: Hasil Uji Korelasi Berganda.....17

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1: Kerangka Pemikiran 7
Gambar 3.1: Scatter Graph 14

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa yang telah memberikan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik. Penelitian ini dimaksudkan sebagai salah satu bahan kajian bidang audit terutama yang berkaitan dengan faktor-faktor yang berhubungan dengan kualitas audit. Oleh sebab itu, penelitian ini berjudul "**Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit".**

Ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kami sampaikan kepada seluruh rekan-rekan yang telah banyak membantu, baik secara moril maupun secara materil, demi terselesaikannya penelitian ini. Kami juga menghaturkan terimakasih yang setinggi-tingginya kepada Ketua STIE Y.A.I, Kepala LPPM Y.A.I beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk melakukan penelitian ini. Tak lupa kami juga mengucapkan terimakasih kepada rekan-rekan dosen serta karyawan di lingkungan STIE Y.A.I yang telah memberikan bantuan dalam hal administrasi dan menyemangati peneliti dalam menyelesaian penelitian ini.

Akhirnya, kami berharap semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai bahan masukan dalam bidang audit (pemeriksaan) dan juga dapat dijadikan sebagai tambahan ilmu pengetahuan bagi mahasiswa dan dosen serta bagi masyarakat secara umum.

Jakarta, 15 Februari 2021

Peneliti,

(Dr. Tikkos Sitanggang, SE, MM, Ak, CA, CPA)

NIDN: 0430117001

PENGARUH KOMPETENSI, INDEPENDENSI DAN PROFESIONALISME AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris apakah terdapat pengaruh dari kompetensi auditor, independensi auditor, dan profesionalisme auditor terhadap kualitas audit.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh melalui kuesioner yang berisi jawaban responden. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah auditor pada Kantor Akuntan Publik Jakarta Pusat. Sampel dalam penelitian ini adalah 87 responden yang dipilih dengan teknik purposive sampling. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dimana data diperoleh dari kuesioner.

Hasil analisis regresi berganda menunjukkan bahwa kompetensi auditor, independensi auditor dan profesionalisme auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit dengan adjusted R-square sebesar 49%.

Implikasi dari temuan penelitian ini adalah sebaiknya Kantor Akuntan Publik lebih memperhatikan kebutuhan auditor untuk mengikuti workshop audit dan melanjutkan pendidikan profesi yang diselenggarakan oleh asosiasi profesi akuntan publik untuk meningkatkan kompetensi dan profesionalisme auditor. Selain itu, Institut Akuntan Publik Indonesia harus mengantisipasi dampak pelanggaran standar auditing yang berlaku, misalnya dengan mengeluarkan peraturan yang memberikan sanksi tegas kepada kantor akuntan publik.

Kata Kunci: kompetensi, independensi, profesionalisme, kualitas audit

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Akuntansi dan pelaporan keuangan merupakan aspek yang penting bagi perusahaan. Akuntan publik bertugas memeriksa dan memberikan opini atas kewajaran laporan keuangan suatu entitas usaha berdasarkan standar akuntansi yang telah ditentukan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Akuntan publik dituntut untuk memiliki kompetensi dan independensi dalam memeriksa laporan keuangan suatu perusahaan. Dalam menunjang profesionalismenya sebagai akuntan publik maka dalam melaksanakan tugas auditnya, auditor harus berpedoman pada standar audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI).

Namun kenyataannya terdapat beberapa kasus yang melibatkan akuntan publik di dalam negeri yang berujung pada sanksi pembekuan yang diberikan oleh Menteri Keuangan. Dalam kurun waktu dari tahun 2004 sampai tahun 2008 terdapat 154 auditor yang telah diberi sanksi (http://www.antara.co.id). Diantaranya misalnya adalah kasus pada PT. Kimia Farma Tbk dimana telah terjadi mark up terhadap laba yang dilaporkan pada tahun buku 2001 sebesar Rp. 132 milyar padahal jumlah laba yang seharusnya dilaporkan dalam laporan keuangan adalah sebesar Rp. 99,594 milyar.

Selanjutnya kasus penggelembungan akun penjualan, piutang dan aset hingga ratusan milyar rupiah pada laporan keuangan Great River yang mengakibatkan perusahaan tersebut akhirnya kesulitan arus kas dan gagal dalam membayar utang. Akibat dari pelanggaran tersebut, Menteri Keuangan RI terhitung sejak tanggal 28 November 2006 telah membekukan izin akuntan publik Justinus Aditya Sidharta selama dua tahun karena terbukti melakukan pelanggaran terhadap Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) berkaitan dengan laporan Audit atas Laporan Keuangan Konsolidasi PT Great River tahun 2003.

Berdasarkan contoh kasus tersebut diatas memunculkan pertanyaan bagaimanakah kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor eksternal atau akuntan publik

di Indonesia. Kualitas audit digambarkan sebagai kemungkinan auditor untuk menemukan pelanggaran atau kesalahan pada sistem akuntansi klien dan melaporkan pelanggaran tersebut (De Angelo, 1981). Audit yang berkualitas tentunya sangat membutuhkan auditor yang kompeten, auditor yang independen, serta auditor yang profesional.

Kompetensi auditor yang diperoleh dari pengalaman dan pengetahuan adalah sangat berperan penting dalam meningkatkan kualitas audit. Menurut Libby & Frederick (1990) pengalaman yang dimiliki auditor akan mempengaruhi kualitas auditnya. Semakin banyak pengalaman auditor maka auditor semakin mampu menghasilkan berbagai dugaan dalam menjelaskan temuan audit. Sesuai dengan tanggung jawabnya untuk meningkatkan keandalan laporan keuangan suatu perusahaan maka akuntan publik juga harus selalu independen dalam melaksanakan auditnya.

Auditor seringkali mengalami konflik kepentingan dengan manajemen perusahaan. Manajemen ingin operasi perusahaan atau kinerjanya tampak berhasil, salah satunya tergambar melalui laba yang lebih tinggi dengan maksud untuk menciptakan penghargaan. Yang pada akhirnya menyebabkan munculnya kasus perusahaan yang jatuh dan gagal bisnis sering dikaitkan dengan kegagalan auditor. Dan ini mengancam kredibilitas auditor sebagai pihak yang ditugasi untuk menambah kredibilitas laporan keuangan. Ancaman ini yang selanjutnya mempengaruhi persepsi masyarakat tentang kualitas audit.

Profesionalisme menjadi syarat utama bagi seseorang auditor eksternal karena dengan profesionalisme yang tinggi maka kebebasan auditor akan semakin terjamin. Untuk menjalankan perannya yang menuntut tanggung jawab yang semakin luas, auditor eksternal harus memiliki wawasan yang luas tentang kompleksitas organisasi modern. Penelitian yang dilakukan oleh Irwansyah (2010); Milka (2010); dan Nisfusa (2010) menunjukkan bahwa profesionalisme berpengaruh terhadap kualitas audit. Sementara itu penelitian yang dilakukan oleh Wahyudi et. al (2006) dan Hidayat (2011) menemukan bahwa profesionalisme tidak mempengaruhi kualitas audit.

1.2. Perumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan tersebut diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah kompetensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit?
2. Apakah independensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit?
3. Apakah profesionalisme auditor berpengaruh terhadap kualitas audit?
4. Apakah kompetensi, independensi dan profesionalisme auditor secara simultan berpengaruh terhadap kualitas audit?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kompetensi auditor terhadap kualitas audit
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh independensi auditor terhadap kualitas audit
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh profesionalisme auditor terhadap kualitas audit
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh simultan dari kompetensi, independensi dan profesionalisme auditor terhadap kualitas audit

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi konseptual yang bermanfaat bagi ilmu pengetahuan, baik sebagai informasi tambahan atas hasil penelitian sebelumnya maupun sebagai acuan penelitian selanjutnya tentang kualitas audit. Bagi auditor, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang peran kompetensi, independensi dan profesionalisme auditor dalam kaitannya dengan kualitas audit. Terakhir, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi regulator dalam menentukan aturan atau kebijakan mengenai audit.

BAB II

KAJIAN LITERATUR

2.1. Teori Atribusi

Teori atribusi menjelaskan bagaimana perilaku individu dalam melaksanakan tugas atau sesuatu yang biasa dilakukan dapat dipengaruhi oleh sesuatu. Pengaruh tersebut dapat berasal dari faktor internal dan eksternal (Harmon, 1959). Prilaku individu ditentukan oleh kombinasi kekuatan internal dan eksternal. Kekuatan internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam auditor, sedangkan kekuatan eksternal merupakan faktor-fakor yang berasal dari luar auditor.

Berkaitan dengan penelitian tentang kualitas audit ini, menurut teori atribusi, bahwa kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Pengaruh internal seperti kompetensi dan profesionalisme auditor itu sendiri. Ketika auditor memiliki kompetensi dan profesionalisme yang tinggi, maka auditor tidak akan mengalami kesulitan dalam membuat penilaian audit yang tepat, demikian pula dengan sebaliknya. Sedangkan pengaruh eksternal bagi auditor misalnya adalah tekanan independensi. Ketika seorang auditor mendapat tekanan dari luar, baik tekanan dari atasan maupun dari klien, maka hal tersebut akan berdampak terhadap kemampuan auditor dalam menghasilkan kualitas audit.

2.2. Kompetensi

Kompetensi merupakan pengetahuan, ketrampilan, dan kemampuan yang berhubungan dengan pekerjaan, serta kemampuan yang dibutuhkan untuk pekerjaan-pekerjaan non-rutin. Definisi kompetensi dalam bidang auditingpun sering diukur dengan pengalaman (Mayangsari, 2003). Dalam audit pemerintahan, auditor dituntut untuk memiliki dan meningkatkan kemampuan atau keahlian bukan hanya dalam metode dan teknik audit, akan tetapi segala hal yang menyangkut pemerintahan seperti organisasi, fungsi, program dan kegiatan pemerintah.

Kompetensi auditor dapat meningkat sejalan dengan semakin banyaknya masalah audit yang dapat diselesaikan. Namun, dalam kaitannya dengan kinerja tugas, telah terbukti bahwa pengetahuan dan kemampuan memberikan dukungan yang lebih baik untuk keahlian audit daripada pengalaman. Banyaknya praktik audit yang dilakukan dapat meningkatkan hasil audit. Oleh karena itu, kompetensi audit dapat diperoleh melalui praktik audit yang konstan untuk mencapai kinerja dan pengalaman yang baik.

2.3. Independensi

Independensi merupakan sikap tidak memihak untuk kepentingan melakukan pemeriksaan atas laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen (Komalasari & Hernawati, 2015). Dengan adanya independensi, maka seorang auditor akan mampu menghasilkan keputusan yang tepat dan sesuai dengan permintaan pengguna laporan keuangan. Seorang auditor dituntut untuk secara konsisten menjaga independensinya dalam merespon berbagai tekanan, baik yang berasal dari atasan maupun yang berasal dari klien.

Menurut Halim (2015:50) independensi terdiri atas tiga aspek, yaitu: *independence in fact* (independensi senyatanya), *independence in appearance* (independensi dalam penampilan), dan *independence in competence* (independensi dari keahlian atau kompetensinya). Menurut Standar Auditing Seksi 220.1 SPAP (2011) auditor harus bersikap independen, artinya tidak mudah dipengaruhi, karena ia melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum.

Auditor harus bebas dari kepentingan apapun terhadap kliennya agar diakui sebagai orang yang independen. Jika terdapat bukti bahwa independensi seorang auditor menurun, maka kepercayaan masyarakat terhadap auditor tersebut akan menurun. Keberadaan kode etik profesi akuntan publik adalah untuk menjaga agar anggota profesi akuntan publik tidak kehilangan persepsi independensi dari publik. Kode etik profesi akuntan publik ini mengatur bagaimana seharusnya akuntan publik bersikap profesional terhadap profesinya (Beattie et al., 1999).

2.4. Profesionalisme

Secara umum, seseorang dapat dikategorikan sebagai seseorang yang profesional apabila telah memenuhi tiga kriteria. Kriteria yang pertama adalah bahwa seseorang telah mempunyai keahlian untuk melaksanakan tugas sesuai dengan bidangnya; kriteria kedua, bahwa seseorang melaksanakan suatu tugas atau profesi dengan menetapkan standar baku di bidang profesi yang bersangkutan; dan krieria yang ketiga, bahwa seseorang menjalankan tugas profesinya dengan mematuhi etika profesi yang telah ditetapkan.

Lekatompessy (2009) dalam Kirana (2012:3) membedakan profesionalisme dan profesi secara konseptual. Profesi merupakan jenis pekerjaan yang memenuhi beberapa kriteria, sedangkan profesionalisme merupakan atribut individual yang penting tanpa melihat apakah suatu pekerjaan merupakan suatu profesi atau tidak. Profesionalisme auditor merupakan tanggungjawab untuk bertindak lebih dari sekedar memenuhi tanggungjawab diri sendiri maupun ketentuan hukum dan peraturan masyarakat, akuntan publik sebagai profesional mengakui adanya tanggungjawab kepada masyarakat, klien serta rekan praktisi termasuk perilaku yang terhormat meskipun itu berarti pengorbanan diri (Arens et. al, 2009).

2.5. Kualitas Audit

Audit merupakan pemeriksaan yang sistematis dan independen untuk menentukan aktivitas, mutu, dan hasilnya sesuai dengan peraturan yang telah direncanakan dan apakah pengaturan tersebut diimplementasikan secara efektif dan cocok dengan tujuan (Tarigan & Susanti, 2013).

De Angelo (1981) mendefinisikan kualitas audit sebagai probabilitas dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya. Agar auditor dapat mencapai kualitas audit sesuai dengan yang diharapkan, auditor harus melaksanakan tugasnya sesuai dengan standar profesi yang telah ditentukan.

2.6. Kerangka Pemikiran

Adapun kerangka pemikiran yang digunakan dalam penelitian ini ditunjukkan pada Gambar 2.1.

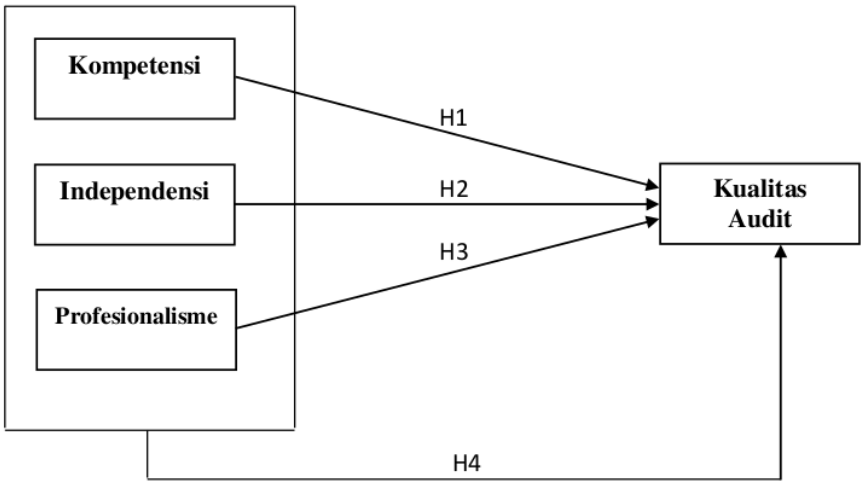

Gambar 2.1: Kerangka Pemikiran

2.7. Hipotesis

Kompetensi auditor merupakan kemampuan seorang auditor untuk mengaplikasikan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimilikinya dalam melakukan audit sehingga auditor dapat melakukan audit dengan teliti, cermat, dan obyektif (Haryono et. al, 2018). Kompetensi yang dibutuhkan dalam melakukan audit yaitu pengetahuan dan kemampuan. Auditor harus memiliki pengetahuan untuk memahami entitas yang diaudit, kemudian auditor harus memiliki kemampuan untuk bekerja sama dalam tim serta kemampuan dalam menganalisa permasalahan. Oleh karena itu, hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H1: Kompetensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit

Dalam melaksanakan tugasnya seorang akuntan 7ublic telah menunjukkan sikap yang tidak mempunyai kepentingan pribadi dalam pelaksanaan pekerjaannya, selalu melaksanakan prosedur audit yang bertujuan untuk menilai kewajaran laporan

keuangan, sehingga akuntan 8ublic dipercaya oleh pemakai laporan keuangan sebagai pihak 8ublic8e8na untuk memberikan jaminan memadai mengenai asersi manajemen (Ardini, 2010). Semakin 8ublic8e8na seorang auditor dalam melaksanakan tugasnya maka akan semakin baik pula kualitas auditnya (Septriani, 2011). Oleh karena itu, hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H2: Independensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit

Untuk meningkatkan kualitas audit, seorang auditor dituntut untuk bertindak 8ublic8e8nal dalam melakukan tugas pemeriksaan. Auditor yang 8ublic8e8nal akan lebih baik dalam menghasilkan audit yang dibutuhkan dan berdampak pada peningkatan kualitas audit. Adanya peningkatan kualitas audit auditor maka meningkat pula kepercayaan pihak yang membutuhkan jasa 8 ublic 8 e 8 nal. Harapan masyarakat terhadap tuntutan transparansi dan akuntabilitas akan terpenuhi jika auditor dapat menjalankan profesionalisme dengan baik sehingga masyarakat dapat menilai kualitas audit.

Berdasarkan hasil penelitian Septriani, (2011) menyatakan bahwa 8 ublic 8 e profesionalisme memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit eksternal seperti auditor yang terdapat pada kantor akuntan 8ublic (KAP). Sebab dengan profesionalisme yang tinggi kebebasan auditor akan terjamin untuk menjalankan perannya yang menuntut tanggung jawab yang semakin luas. Auditor eksternal harus memiliki wawasan yang luas tentang kompleksitas organisasi modern. Oleh karena itu, hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H3: Profesionalisme auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit

Kompetensi, Independensi, Profesionalisme secara bersama-sama akan membuat seorang auditor mempunyai kualitas yang baik. Adanya ketiga faktor tersebut akan mempermudah auditor untuk menyelesaikan pekerjaannya dengan mudah, cepat dan berkualitas. Oleh karena itu, hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H4: Kompetensi, independensi, dan profesionalisme auditor secara simultan berpengaruh positif terhadap kualitas audit

BAB II

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling. Menurut Sugiyono (2013) metode purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu. Sampel penelitian ini terdiri dari auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta Pusat dengan jabatan senior auditor, supervisor, manajer dan partner.

Menurut data yang diperoleh pada website Instintut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) pada tahun 2019 jumlah Kantor Akuntan Publik yang berdomisili di Jakarta Pusat adalah sebanyak 96. Pemilihan 20 Kantor Akuntan Publik di Jakarta Pusat dilakukan secara acak dari direktori akuntan publik Ikatan Akuntan Publik Indonesia.

Selanjutnya setiap KAP yang terpilih sebagai sampel kemudian dikirimi kuesioner masing-masing sebanyak 5 eksemplar. Kuesioner yang dikembalikan dan yang dapat diolah adalah sebanyak 87 eksemplar, sehingga sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 87 auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik yang berlokasi di Jakarta Pusat.

3.2. Instrumen Penelitian

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket atau kuesioner. Metode ini dilakukan melalui penyebaran kuesioner yang telah disusun secara terstruktur, dimana sejumlah pertanyaan tertulis disampaikan kepada responden untuk ditanggapi sesuai dengan kondisi yang dialami oleh responden yang bersangkutan.

Angket atau kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup, dimana responden diminta hanya memilih jawaban yang telah tersedia pada kuesioner yang diberikan dan diharapkan mempunyai jawaban yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dialami oleh responden. Responden diminta untuk memilih jawaban dalam

bentuk skala pengukuran.

Kuesioner yang diformat menjadi dua bagian, bagian deskripsi responden, dan variabel operasionalisasi. Responden diminta untuk memberikan tanda centang (√) pada pilihan jawaban yang tersedia. Skor ditentukan menggunakan skala Likert 5 poin dengan 1 menunjukkan sangat tidak setuju (STS), 2 menunjukkan tidak setuju (TS), 3 menunjukkan ragu-ragu I, 4 menunjukkan setuju (S), dan 5 menunjukkan sangat setuju (SS).

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner (Ghozali,2016). Suatu kuesioner dikatakan valid apabila pernyataan dalam kuesioner tersebut mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Jadi validitas ingin mengukur apakah pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner yang telah dibuat benar-benar dapat mengukur apa yang ingin diukur oleh peneliti. Suatu item pernyataan dapat dikatakan valid jika Rhitung > Rtabel, dengan taraf signifikansi 5%.

Reliabilitas adalah serangkaian pengukuran atau serangkaian alat ukur yang memiliki konsistensi bila pengukuran yang dilakukan dengan alat ukur itu dilakukan secara berulang (Sugiyono, 2013). Uji reliabilitas penelitian ini menggunakan koefisien Cronbach's Alpha. Nilai alpha bervariasi dari 0 – 1. Suatu pertanyaan dapat dikategorikan reliabel jika nilai alpha lebih besar dari 0,70 (Ghozali, 2016). Jika nilai reliabilitas kurang dari 0,70 maka nilainya kurang baik. Artinya alat ukur yang digunakan tidak reliabel.

3.3. Asumsi Klasik

Uji normalitas data dengan Kolmogorov-Smirnov One-Sample Test dilakukan untuk melihat apakah data berdistribusi normal atau tidak. Kriteria pengambilan keputusan tentang data yang mendekati atau berdistribusi normal dapat dilihat jika Asymp. Tanda tangan. (2-ekor) > 0,05. Kriteria pengambilan keputusan tentang data yang mendekati atau berdistribusi normal dapat dilihat jika Asymp. Tanda tangan. (2-ekor) > 0,05.

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas penelitian. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas. Dapat atau tidaknya

multikolinearitas dideteksi dengan melihat nilai Variance Inflation Factor (VIF). Menurut Ghozali (2016), VIF adalah kebalikan dari toleransi, jika nilai toleransi yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena VIF = toleransi). Metode umum yang digunakan untuk menunjukkan multikolinearitas adalah jika nilai tolerance < 0.10 atau sama dengan VIF > 10 maka terjadi multikolinearitas pada penelitian ini.

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari satu residual pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk mendeteksi ada tidaknya uji heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada pola scatterplot antara ZRESID dan ZPRED dimana sumbu Y dan Y telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (diprediksi Y – sebenarnya Y). Dasar pengambilan keputusan jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, lalu menyempit), maka telah terjadi heterokedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas (Ghozali, 2016).

3.4. Operasionalisasi Variabel

Berikut adalah penjelasan mengenai operasionalisasi variabel yang digunakan dalam penelitian ini:

(1) Kualitas audit adalah probabilitas dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya (DeAngelo, 1981). Variabel kualitas audit diukur menggunakan 5 skala Likert dengan preferensi jawaban nomor 1 = sangat tidak setuju; 2 = tidak setuju; 3 = ragu-ragu/netral; 4 = setuju; 5 = sangat setuju.

(2) Kompetensi merupakan pengetahuan, ketrampilan, dan kemampuan yang berhubungan dengan pekerjaan, serta kemampuan yang dibutuhkan untuk pekerjaan-pekerjaan non-rutin (Mayangsari, 2003). Variabel kompetensi diukur menggunakan 5 skala Likert dengan preferensi jawaban nomor 1 = sangat tidak setuju; 2 = tidak setuju; 3 = ragu-ragu/netral; 4 = setuju; 5 = sangat setuju.

(3) Independensi merupakan sikap tidak memihak untuk kepentingan melakukan

pemeriksaan atas laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen (Komalasari & Hernawati, 2015). Variabel independensi diukur menggunakan 5 skala Likert dengan preferensi jawaban nomor 1 = sangat tidak setuju; 2 = tidak setuju; 3 = ragu-ragu/netral; 4 = setuju; 5 = sangat setuju.

(4) Profesionalisme auditor merupakan tanggungjawab untuk bertindak lebih dari sekedar memenuhi tanggungjawab diri sendiri maupun ketentuan hukum dan peraturan masyarakat, akuntan publik sebagai profesional mengakui adanya tanggungjawab kepada masyarakat, klien serta rekan praktisi termasuk perilaku yang terhormat meskipun itu berarti pengorbanan diri (Arens et. al, 2009). Variabel profesionalisme diukur menggunakan 5 skala Likert dengan preferensi jawaban nomor 1 = sangat tidak setuju; 2 = tidak setuju; 3 = ragu-ragu/netral; 4 = setuju; 5 = sangat setuju.

3.5. Model Estimasi

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda untuk menguji variabel bebas terhadap variabel terikat. Persamaan regresi yang akan digunakan dalam penelitian adalah:

$$\mathbf{Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e}$$

dimana:

Y = kualitas audit

a = konstanta

β = koefisien regresi

X_1 = kompetensi

X_2 = independensi

X_3 = profesionalisme

e = error

Uji t menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual

dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016). Jika Sig. < 0,05 maka Ha diterima yang artinya variabel independen secara individual berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Jika Sig. > 0,05 maka Ha ditolak yang artinya variabel independen secara individual tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Uji F menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model memiliki pengaruh bersama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016). Jika Fhitung > Ftabel, maka Ha diterima atau semua variabel bebas secara simultan dan signifikan mempengaruhi variabel terikat.

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi (R^2) berkisar antara nol sampai satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen sangat terbatas.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Uji Validitas dan Reliabilitas

Berdasarkan hasil uji validitas, semua item pertanyaan dari setiap pernyataan variabel dalam penelitian menunjukkan bahwa Rhitung > Rtabel. Hal ini mengindikasikan bahwa seluruh item pernyataan dalam penelitian ini adalah valid. Selanjutnya, nilai Cronbach's Alpha variabel kualitas audit (Y) sebesar 0,947, variabel kompetensi (X1) sebesar 0,947, variabel independensi (X2) sebesar 0,949, dan variabel profesionalisme (X3) sebesar 0,948. Berdasarkan nilai Cronbach's Alpha tersebut dapat disimpulkan bahwa pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner untuk semua variabel dalam penelitian ini adalah reliabel atau andal karena memiliki nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,70.

4.2. Uji Normalitas

Uji normalitas menunjukkan bahwa Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Nilai VIF < 10 untuk semua variabel bebas, serta nilai toleransi > 0,10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas antar variabel bebas dalam penelitian ini. Selanjutnya berdasarkan hasil grafik pencar *(scatter graph)* pada Gambar 2, terlihat tidak adanya pola dan titik yang jelas menyebar di atas dan di bawah angka 0. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas.

Gambar 3.1: Scatter Graph

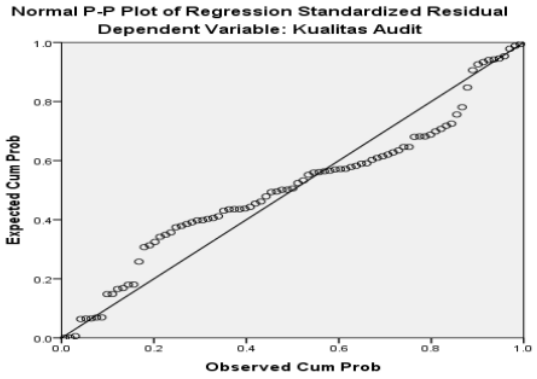

4.3. Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini hipotesis diuji dengan menggunakan model regresi parsial dan regresi berganda untuk memperoleh gambaran yang komprehensif tentang pengaruh variabel kompetensi, independensi, dan profesionalisme terhadap kualitas audit. Berdasarkan hasil uji regresi pada Tabel 4.1 maka persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = 7{,}671 + 0{,}518X_1 + 0{,}827X_2 + 0{,}430X_3 + \varepsilon$$

Tabel 4.1: Hasil Uji Hipotesis

Variabel	B	Std. Error	t	Signifikansi
Kompetensi	.518	.108	4.808	.000**
Independensi	.827	.098	8.430	.000
Profesionalisme	.430	.087	4.937	.000
Constant	7.671	3.106	2.470	.016

*Catatan: **signifikansi 5%*
Sumber: data diolah dengan SPSS Versi 24.0 for windows

Hipotesis pertama (H1), dari Tabel 4.1 dapat diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ sebesar 4,808 > 1,98896 dengan nilai signifikansi 0,000. Sehingga dapat dikatakan bahwa kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kompetensi yang dimiliki oleh auditor maka semakin tinggi pula kualitas audit yang dihasilkan. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan Manalu (2016) yang menunjukkan bahwa kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

Hipotesis kedua (H2), dari Tabel 4.1 dapat diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu 8,430 > 1,98896 dengan nilai signifikansi 0,000. Sehingga dapat dikatakan bahwa independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa semakin independen auditor dalam melaksanakan auditnya maka semakin meningkat kualitas audit yang dihasilkan. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan Dahlia & Octavianty (2016) yang

menunjukkan bahwa independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

Hipotesis ketiga (H3), dari Tabel 4.1 dapat diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu 4,937 > 1,98896 dengan nilai signifikansi 0,000. Sehingga dapat dikatakan bahwa profesionalisme berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi profesionalitas auditor maka semakin meningkat tinggi pula kualitas audit yang dihasilkan. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Agusti & Pertiwi (2013) yang menunjukkan bahwa profesionalisme berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

4.4. Analisis Regresi Berganda

Hasil uji signifikan regresi berganda dapat dilihat dari hasil pengujian signifikan dan uji F sebagaimana disajikan pada Tabel 4.2. Nilai statistik F_{hitung} adalah sebesar 28.558 > F_{tabel} = 2.71 dengan nilai signifikansi sebesar 0.000 < 0.05. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel kompetensi (X1), independensi (X2) dan profesionalisme (X3) secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit (Y).

Tabel 4.2: Hasil Uji Signifikansi Regresi Berganda (Uji F)

ANOVA[a]						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2462.743	3	820.914	28.558	.000[b]
	Residual	2385.878	83	28.746		
	Total	4848.621	86			
a. Dependent Variable: Kualitas Audit (Y)						
b. Predictors: (Constant), Profesionalisme (X3), Independensi (X2), Kompetensi (X1)						

Sumber: Data diolah dengan SPSS Versi 24.0 for windows

Tabel 4.3: Hasil Uji Korelasi Berganda

Model Summary[b]				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.713[a]	.508	.490	5.361
a. Predictors: (Constant), Profesionalisme (X3), Independensi (X2), Kompetensi (X1)				
b. Dependent Variable: Kualitas Audit (Y)				

Sumber: Data diolah dengan SPSS Versi 24.0 for windows

Berdasarkan Tabel 4.3 dapat dilihat bahwa koefisien determinasi yang ditunjukkan oleh nilai *Adjusted R Square* adalah sebesar 0,490. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel kompetensi, independensi, dan profesionalisme memberikan kontribusi terhadap kualitas audit sebesar 49%, sedangkan sisanya sebesar 51% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian ini.

BAB V

SIMPULAN, SARAN DAN IMPLIKASI

5.1. Simpulan

Penelitian ini memberikan bukti empiris yang berkaitan dengan kualitas audit pada auditor yang bekerja di kantor akuntan publik di Jakarta Pusat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi auditor, independensi dan profesionalisme auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Adjusted R^2 menunjukkan bahwa 49 persen variasi variabel dependen dalam model regresi dijelaskan oleh variasi variabel independen.

5.2. Saran

Keterbatasan penelitian ini antara lain (1) responden hanya berasal dari auditor yang bekerja pada kantor akuntan publik di Jakarta Pusat, (2) data yang dikumpulkan melalui kuesioner sangat minim, dan (3) faktor lain yang dapat mempengaruhi kualitas audit seperti tenur audit, rotasi audit, dan karakteristik auditor tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Oleh karena itu, penulis merekomendasikan untuk penelitian selanjutnya untuk melakukan (1) auditor yang bekerja di kantor akuntan publik di Jakarta atau lebih luas di seluruh Indonesia, dan (2) metode penelitian eksperimental dengan menambahkan variabel karakteristik auditor.

5.3. Implikasi

Implikasi dari temuan penelitian ini antara lain (1) bahwa kantor akuntan publik lebih memperhatikan kebutuhan auditor untuk mengikuti lokakarya audit dan melanjutkan pendidikan profesional yang diselenggarakan oleh asosiasi profesi akuntan publik untuk meningkatkan kompetensi dan profesionalisme auditor, (2) bagi Institut Akuntan Publik Indonesia untuk memperhatikan dan mengantisipasi dampak dari pelanggaran standar profesional, misalnya dengan mengeluarkan peraturan yang memberikan sanksi yang tegas kepada kantor akuntan publik.

DAFTAR PUSTAKA

Agusti, R., & Pertiwi, N. P. (2013). Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Se-Sumatera). Jurnal Ekonomi, 21(03).

Ardini, Lilis. (2010). *pengaruh Kompetensi, Independen, Akuntabilitas dan Motivasi terhadap Kualitas audit.* Majalah Ekonomi Tahun XX, No.3. Desember 2010.

Arens, Alvin A, Elder, Randal J, dan Beasly, Mark S. (2009). Auditing dan Assurance Service an Integrated Approach. Jakarta: Salemba Empat

Beattie, V., Brandt, R., & Fearnley, S. (1999). Perceptions of auditor independence: U.K. evidence. *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*. https://doi.org/10.1016/S1061-9518(99)00005-1

Dahlia, L & Octavianty, E. (2016). Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Profesional Auditor Terhadap Kualitas Audit. E-ISSN 2502-4159. JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi). Volume 2 No. 1 Tahun 2016 Edisi 2, Hal. 16-37. 16.

DeAngelo, Linda Elizabeth. (1981). "Auditor Size and Audit Quality". Journal of Accounting & Economics.

Ghozali, Imam, (2016). Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Halim, Abdul. (2015). Auditing.Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.

Harmon, J. (1959). The Psychology of Interpersonal Relations. By Fritz Heider. New York: John Wiley and Sons, Inc., 1958. 322 pp. $6.25. *Social Forces*. https://doi.org/10.2307/2572978

Haryono, Naomi Olivia, dan Clara Susilawati. (2018). *"Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Profesionalisme Auditor Internal Terhadap Kualitas Audit"*. Jurnal Akuntansi Bisnis 16.1: 42-55.

Hidayat, MT. (2011). Pengaruh Faktor-Faktor Akuntabilitas Auditor Dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Auditor (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Semarang). Universitas Diponegoro. Semarang

Irwansyah. (2010). Pengaruh ketaatan kompetensi dan independensi akuntan public terhadap profesionalisme akuntan publik dan implikasinya atas kualitas audit, survei pada akuntan publik yang menjadi anggota FAPB. Disertasi. Universitas Padjajaran Bandung.

Kirana, Annisa Lucia. (2012). Pengaruh Profesionalisme Auditor Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Laporan Keuangan (Pada Kantor Akuntan Publik Komisariat Wilayah Bandung). Universitas Komputer Indonesia

Komalasari, R., & Hernawati, E. (2015). Pengaruh Independensi, Kompleksitas Tugas, Dan Gender Terhadap Audit Judgment. *Neo-Bis*. https://doi.org/10.1038/ncomms1069

Libby, R., & Frederick, D. (1990). Experience and the Ability to Explain Audit Findings. Journal of Accounting Research, 28, 348-367.

Manalu, E. S. (2016). Pengaruh Profesionalisme, Independensi, Kompetensi, dan Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Audit di Kantor Akuntan. Journal of Accounting and Business Studies, 1(1).

Milka, Martiyani. (2020). Pengaruh Profesionalisme Auditor dan Kualitas Audit Terhadap Tingkat Materiallitas Dalam Pemeriksaan Laporan Keuangan. Undergraduate Thesis. UPN Veteran Jatim.

Mayangsari, S. (2003). Pengaruh keahlian dan independensi terhadap pendapat audit: Sebuah kuasieksperimen. Jurnal Riset Akuntansi Indonesia, 6 (1).

Nisfusa, AL. (2010). Pengaruh Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Hasil Laporan Pemeriksaan Auditor Internal Pada BUMN. Skripsi Universitas Pendidikan. Bandung

Septriani, Yosi. (2011). *Pengaruh Independensi Dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit, Studi Kasus Auditor KAP di Sumatera Barat*. Jurnal Akuntansi & Manajemen Vol.7 No.2. Desember 2012, ISSN:1858-3687, P.78-100.

Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. https://doi.org/10.1. In *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitaif, Kualitatif, dan R&D*. https://doi.org/10.1007/s13398-014-0173-7.2

Tarigan & Susanti. (2013). Pengaruh Kompetensi, Etika, dan Fee Audit terhadap Kualitas Audit.Jurnal Akuntansi vol.13 No.1. P. 803-832

Wahyudi, Hendro dan Aida Ainul Mardiyah. (2006). Pengaruh Profesionalisme Auditor Terhadap Tingkat Materialitas Dalam Pemeriksaan Laporan Keuangan. SNA X. Padang.

Lampiran 1: Anggaran Biaya dan Jadwal Penelitian

Anggaran Biaya

No.	Jenis Pengeluaran	Jumlah (Rp.)
1	Survey	450.000
2	Perlengkapan dan barang habis pakai	1.100.000
3	Transportasi	1.050.000
4	Publikasi dan administrasi lainnya	400.000
	Jumlah	**3.000.000**

Jadwal Penelitian

No.	Jenis Kegiatan	Bulan				
		I	II	III	IV	V
1	Studi Kepustakaan					
2	Persiapan Penelitian					
	Survey Awal					
	Penyusunan Rencana Penelitian					
	Penelitian Pendahuluan					
	Penelitian Instrumen					
3	Penelitian Lapangan					
	Pengumpulan Data (Observasi)					
	Pengumpulan Data (Kuesioner)					
	Pengumpulan Data (Wawancara)					
4	Analisis Data					
5	Penulisan Laporan Awal					
6	Presentasi					
7	Penulisan Laporan Akhir					

Lampiran 2: Surat Tugas

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI Y.A.I

• Program Pascasarjana Magister Akuntansi (S-2)

• Program Studi Akuntansi (S-1) • Program Studi Manajemen (S-1)

Salemba Raya No. 7-9A Jakarta Pusat, Telp. (021) 3149205, (021) 3914075

Homepage : http://www.yai.ac.id; Email : stie@yai.ac.id

SURAT TUGAS

No.269/STIE Y.A.I/X/2020

Sehubungan dengan akan dilaksanakannya penelitian oleh dosen STIE Y.A.I, maka bersama ini Ketua STIE Y.A.I memberikan tugas kepada :

Dr. Tikkos Sitanggang, SE, MM, Ak, CA, CPA

Dosen Tetap Program Studi Akuntansi S1 STIE Y.A.I

Untuk membuat penelitian dengan judul :

Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit

Waktu : Oktober 2020 – Februari 2021

Demikian surat tugas ini dibuat untuk dapat dilaksanakan sebaik-baiknya, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terimakasih.

Jakarta, 09 Oktober 2020
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI Y.A.I

Dr. Reschiwati, SE, MM, Ak, CA

Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit

ORIGINALITY REPORT

28%	28%	18%	13%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	www.coursehero.com Internet Source	11%
2	repository.stie-yai.ac.id Internet Source	4%
3	eprints.undip.ac.id Internet Source	3%
4	docplayer.info Internet Source	2%
5	jurnal.usbypkp.ac.id Internet Source	2%
6	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	2%
7	repository.stei.ac.id Internet Source	2%
8	eprints.uny.ac.id Internet Source	2%

Exclude quotes	Off	Exclude matches	< 2%
Exclude bibliography	On		